

# **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PULP AND PAPER YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**Eka Jelyta Putri**

Jelitaekaputri@gmail.com

Pembimbing : Dra. Ruzikna M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau  
Kampus bina widya jl.H.R.Soebrantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293  
Telp/fex.0761-63277

## ***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the effect of working capital on profitability pada industri pulp and paper listed in the Indonesia Stock Exchange. Variable working capital addressed by working capital turnover and profitability demonstrated by Return on Investment (ROI).*

*Data is derived from the financial statements of each company obtained from the Indonesia Stock Exchange which is located street Jl. General Sudirman. The population in this study is the pulp and paper companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used is purposive sampling and diperoleh sample of three companies taken by pulp and paper companies are experiencing working capital fluctuations that have a financial statement period 2008-2014 in order to obtain 21 observations.*

*Data analysis technique used is simple linear regression. Testing in this research is done using the SPSS version 17. The results of the study showed that the turnover of working capital does not significantly affect the Return On Investment (ROI).*

*Keywords : Working Capital, Working Capital Turnover and Return On Investment (ROI)*

## **PENDAHULUAN 1**

Industry pulp and paper merupakan salah satu industri pengolahan dan andalan ekspor dikarenakan factor iklim Indonesia yang mampu mendukung penyediaan bahan baku. Produk pulp and paper merupakan produk global, artinya sudah menjadi kebutuhan hampir semua

Negara di dunia baik sebagai produk akhir maupun input yang mendukung produk dari industry berkaitan .

Dengan demikian semakin ketatnya persaingan, perusahaan dituntut untuk bisa sebaik-bainya dalam mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dana yang di

investasikan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari inilah yang dinamakan modal kerja.

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bak sekaligus menajga kepercayaan masyarakat. **Martono (2001)**. Suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaan dibutuhkan modal yang cukup. Modal tersebut digunakan untuk kebutuhan perusahaan itu sendiri yaitu untuk menjalankan operasional perusahaan. Modal yang dibutuhkan perusahaan tidak hanya harus memiliki modal sendiri namun halnya perusahaan pun harus membutuhkan modal dari luar atau modal asing untuk membantu meningkatkan keuntungan perusahaan. Modal asing merupakan modal yang berasal dari pinjaman para kreditur, supplier dan perbankan. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pihak perusahaan (pemegang saham) maupun laba tidak dibagi (laba ditahan).

Perusahaan diharapkan untuk selalu selangkah lebih maju dari pesaingannya agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dapat memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu tersebut profitabilitas (Munawir:2004).

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi suatu perusahaan dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha

meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah rasio keuangan yaitu rasio-rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Weston dan Brigham mengatakan rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektifitas manajemen yang terjamin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Jenis rasio profitabilitas antara lain profit margin an sales, return on investment, return on equity dan lain sebagainya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu (Riyanto:2001).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tertentu.

Penelitian tentang profitabilitas dan modal kerja pernah dilakukan oleh Almaidah Ekadni yang menunjukkan hasil Return On Asset pada PT Semen

Sentosa. Current Ratio berpengaruh negative dan juga signifikan terhadap Return On Asset pada PT Sentosa. Penelitian yang dilakukan I Nengah Jaya Saputra menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh sangat lemah terhadap Return On Equity. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suswita Eka Saputri menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa modal sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp And Paper yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia “.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Pengertian Modal Kerja

**J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham** mengatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan. Modal Kerja adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan. Modal Kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar (**Walsh, 2003**). Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari atau

selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar

### Rasio Modal Kerja

**Jumingan (2008)** mengatakan bahwa analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek adalah penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak-pihak diluar perusahaan seperti kreditur (terutama kreditur jangka pendek) dan pemilik perusahaan. Bank-bank komersial dan kreditur jangka pendek lainnya sangat menaruh perhatian pada tingkat keamanan bagi kredit-kredit jangka pendeknya, manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, dan pemegang saham beserta kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui prospek pembayaran dividen dan bunga. Adapun yang termasuk dalam rasio modal kerja adalah :

#### 1) Current Ratio

*Current Ratio* (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 2) Acid Test Ratio

Rasio lain untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *acid test ratio* (disebut juga *quick ratio* atau *liquidity ratio*). Dalam menghitung *acid test ratio*, persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relatif lama untuk

direalisasi menjadi ruang, dan tidak ada kepastian apakah persediaan bisa terjual atau tidak.

Rumus untuk mencari *acid test ratio* :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang Jangka Pendek}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

- 3) *Receivables Turnover* (perputaran piutang)

Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Rumus untuk menghitung *receivables turnover* :

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{nilai piutang rata-rata}}$$

- 4) *Inventory turnover* (perputaran persediaan)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang jual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- 5) Tingkat tersediannya uang kas untuk membelanjai operasi

Tingkat tersediannya uang kas (dan *asset likuid* lain seperti surat-surat berharga) untuk membelanjai kebutuhan operasi jangka pendek dapat ditentukan dengan membandingkan ongkos dan biaya operasi (*operating*

*cost and expenses*) dengan saldo kas dan surat-surat berharga. Dalam menghitung total biaya jangka pendek (*total current expenses*) beban penyusutan tidak ikut diperhitungkan karena beban penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas (*noncash*).

- 6) *Working capital turnover*

Antara penjualan dengan modal kerja dapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja atau berapa kali dana berputar dalam satu periode. rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

Semakin besar rasio *working capital turnover*. maka semakin cepat perputaran modal kerja yang berarti semakin efektif pula pengelolaan sebuah perusahaan terhadap modal kerjanya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. *Turn over* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turn over* persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar (Munawir, 2010).

Untuk memberikan penilaian terhadap perputaran modal kerja maka dibandingkan dengan standar industri. Kasmir (2013) mengatakan bahwa standar industri perputaran modal kerja adalah enam kali.

## 7) *Current assets turnover*

Efisiensi dan kinerja kinerja keuangan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan menentukan hubungan-hubungan sebagai berikut :

- Tingkat perputaran aktiva lancar yakni berapa kali rata-rata aktiva lancar digunakan untuk membayar ongkos dan biaya. Dihitung dengan membagi total ongkos dan biaya ( meliputi harga pokok penjualan, biaya usaha, biaya lain dan pajak perseroan) dengan rata-rata total aktiva lancar (aktiva lancar awal periode ditambah aktiva lancar akhir periode dibagi dua).
- Tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata. Dihitung dengan membagi *net income* dengan rata-rata aktiva lancar.
- Tingkat keuntungan perputaran aktiva lancar dihitung dengan membagi tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata dengan besarnya tingkat perputaran aktiva lancar.

## 2. Rasio Profitabilitas

Munawir (2010:33) menyatakan bahwa profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat dikeahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Kasmir (2013:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan. I Made Saudana (2002:22) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitasnya yaitu :

### a. Return on Investment

$$ROI = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{pinjaman yang harus segera dibaya}} \times 100\%$$

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Untuk memberikan penilaian terhadap ROI maka dibandingkan dengan standar industry. Kasmir (2003) mengatakan bahwa standar industry ROI adalah 30%.

### b. Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Earning}}{\text{Total Equity}}$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemenang saham untuk

mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

#### c. Profit Margin Ratio

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi :

-Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

-Operating Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

-Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi.

#### d. Basic Earning Power

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Bursa Efek Pekanbaru yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No.37 dan situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan perusahaan pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014, dengan mempertimbangkan perusahaan tersebut sudah go public dan adanya kasus yang terjadi berupa profitabilitas perusahaan yang berfluktuasi.

Dalam sugiyono 2012, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *nonprobability sampling*, yaitu *sampling purposive*. Dalam sugiyono 2012 dijelaskan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan definisi di atas antara lain :

- Perusahaan pulp and paper terdaftar di bursa efek Indonesia
- Perusahaan pulp and paper yang memiliki fluktuasi dalam perputaran modal kerja
- Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data-data yang diperoleh penulis melalui dokumen-dokumen laporan keuangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi merupakan telaah pustaka dengan mengamati skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang terwujud data sekunder. Data tersebut diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau di Jalan Sudirman No 73 Pekanbaru dan situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Analisis Data

### a. Analisis rasio

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

$$ROI = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Asset}}$$

### b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, maka pada tahap pertama peneliti melakukan pengujian kusioner, yaitu uji validitas dan realibilitas. Untuk melihat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas digunakan model regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut (Umar, 2011:114):

Persamaan Regresinya :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X = Modal Kerja

a = nilai *intercept* (Konstanta)

b = Parameter koefisien regresi

Dengan nilai :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

#### d. Pengujian Hipotesis dan Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis koefisien regresi bertujuan untuk memastikan apakah variable bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variable terikat.

- **Uji determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai *range* antara 0 sampai ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar nilai ( $R^2$ ) (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat dan apabila ( $R^2$ ) mendekati nol (0) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serentak adalah lemah (Umar,2011: 131)

Rumus :

$$R^2 = \frac{b(n \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

- **Uji Signifikasi Individu (uji t)**

Uji t ini dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (Modal Kerja) dengan variabel Y (Profitabilitas).

Adapun rumus hipotesis statistiknya adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Umar,2011:132)

Ha (alternatif) :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho (nol) :  $t_{tabel} > t_{hitung}$

Dimana :

Ho: Tidak ada pengaruh antara Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Ha: Ada pengaruh antara Modal Kerja terhadap Profitabilitas

#### 4. PEMBAHASAN

##### A. Rekapitulasi Perputaran Modal Kerja

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pulp and paper yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perusahaan industry pulpa and paper yang menjadi objek penelitian berjumlah 3 perusahaan dengan periode pengamatan selama 7 tahun yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 mengapa tidak penulis tidak mengambil data hingga 2015 dikarenakan listing laporan keuangan tahun 2015 belum dilakukan sedangkan untuk penarikan sampel memilih tiga perusahaan dikarenakan tiga perusahaan tersebut yang mengalami fluktuasi model kerja bersih sehingga penulis menfokuskan pada 3 perusahaan ini saja untuk dianalisis. Jumlah observasi adalah sebanyak 30 yang diperoleh dari  $3 \times 7$  (perkalian

antara jumlah perusahaan dengan periode tahun pengamatan).

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk kelangsungan operasional perusahaan. Pada penelitian ini modal kerja digambarkan dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja, dimana hasil penjualan dibagi dengan modal kerja. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yaitu selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas yang diukur dengan return on investment juga meningkat. Hal ini terjadi karena apabila modal kerja berputar, maka penjualan akan meningkat, pemasukan perusahaan semakin banyak, keuntungan atau laba bersih yang dibandingkan dengan total aktiva mengalami kenaikan.

**Tabel III.7**  
**Rekapitulasi Perputaran**  
**Modal Kerja**

| Nama Perusahaan                   | Tahun | Perputaran Modal Kerja | Standar Industri |
|-----------------------------------|-------|------------------------|------------------|
| PT. Fajar Surya Wisesa Tbk        | 2008  | 5,32 Kali              | 6 Kali           |
|                                   | 2009  | 4,52 Kali              | 6 Kali           |
|                                   | 2010  | (14,71) Kali           | 6 Kali           |
|                                   | 2011  | 14,91 Kali             | 6 Kali           |
|                                   | 2012  | (3,33) Kali            | 6 Kali           |
|                                   | 2013  | (9,02) Kali            | 6 Kali           |
|                                   | 2014  | 126,81 Kali            | 6 Kali           |
| PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk | 2008  | 14,60 Kali             | 6 Kali           |
|                                   | 2009  | 2,26 Kali              | 6 Kali           |
|                                   | 2010  | 257, 90 Kali           | 6 Kali           |
|                                   | 2011  | 31,12 Kali             | 6 Kali           |
|                                   | 2012  | 3,72 Kali              | 6 Kali           |
|                                   | 2013  | 4,71 Kali              | 6 Kali           |
| PT. Kertas                        | 2014  | 5,11 Kali              | 6 Kali           |
|                                   | 2008  | (1,26) Kali            | 6 Kali           |
|                                   | 2009  | (0,75) Kali            | 6 Kali           |

|                              |      |             |        |
|------------------------------|------|-------------|--------|
| Basuki Rachmat Indonesia Tbk | 2010 | (0,93) Kali | 6 Kali |
|                              | 2011 | (1,42) Kali | 6 Kali |
|                              | 2012 | 2,22 Kali   | 6 Kali |
|                              | 2013 | 1,85 Kali   | 6 Kali |
|                              | 2014 | 2,36 Kali   | 6 Kali |

Sumber : Data Dikelola

Dari tabel rekapitulasi perputaran modal kerja diketahui masih banyak yang belum mencapai standar industry. Jika dilihat setiap perusahaan maka perputaran modal kerja PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk yang paling baik, hal ini dapat dilihat dari perputaran modal kerja pada tahun 2008,2010,dan 2012 yang sudah melebihi standar industry. Sedangkan perputaran modal kerja yang kurang baik diperoleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, hal ini dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang tertinggi dicapai oleh PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk pada tahun 2010 sedangkan yang terendah diperoleh bahwa perputaran modal kerja industry pulp and paper dinilai belum efektif meskipun sudah ada yang mencapai bahkan melebihi standar industry akan tetapi masih banyak yang masih dibawah standar industry.

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Pulp And Paper yang terdaftar di BEI**

#### **1. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dnegan satu variable dependen.

**Tabel III.15**  
**Analisis Regresi**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |      |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t    | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |      |      |
| 1 (Constant)              | - 1.200                     | 2.285      |                           | -525 | .604 |
| Modal Kera                | .011                        | .048       | .403                      | .227 | .822 |

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Olahan SPSS,2017

Berdasarkan tabel analisis regresi didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1,200 + 0,0011 X$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulakn bahwa nilai konstanta sebesar 1,200 artinya jika modal kerja (X) nilainya adalah 0, maka ROI (Y) nilainya negatige sebesar -1,200. Koefisien regresi modal kerja sebesar 0,11 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan modal kerja sebesar 1 kali maka ROI akan meningkat sebesar 0,11. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal kerja dengan ROI, semakin naik modal kerja maka semakin meningkat ROI.

## 2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara modal kerja dengan Return on Investment.

**Tabel III.16**  
**Analisis Korelasi**

| Correlations            |       |             |
|-------------------------|-------|-------------|
|                         | ROI   | Modal Kerja |
| Pearson Correlation ROI | 1.000 | .043        |
| Perputaran Modal Kerja  | .043  | 1.000       |
| Sig.(1-tailed) ROI      | .     | .411        |
| Perputaran Modal Kerja  | .411  | .           |
| N ROI                   | 30    | 30          |
| Perputaran Modal Kerja  | 30    | 30          |

Sumber : SPSS 17

Berdasarkan tabel analisis korelasi terlihat koefisien korelasi sebesar 0,043 atau  $r = 0,043$ . Angka tersebut menunjukkan korelasi yang sangat rendah karena berada dalam rentang 0,000 – 0,199. Jadi hubungan

antara modal kerja dengan ROI adalah sangat rendah.

Pada tabel analisis korelasi juga terlihat signifikan hubungan antara variabel modal kerja dengan ROI adalah 0,411. Probabilitas > 0,05 sehingga hubungan kedua variabel tersebut adalah tidak signifikan.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja terhadap Return on Investment (ROI), maka digunakan kuadrat dari koefisien korelasi parsialnya (koefisien determinasi).

**Tabel III.17**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .043 <sup>a</sup> | .002     | -.034             | 12.04500                   |

a. Predictors: (Constant), MODAL KERJA

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Olahan SPSS, 2016

Berdasarkan tabel analisis koefisien determinasi dapat diketahui bahwa R Square sebesar 0,02 atau sebesar 0,2% yang diartikan sebesar 0,2% Variabel Return on Investment (ROI) dipengaruhi oleh variabel modal kerja. Sedangkan sisanya 98,85 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain modal kerja.

### 4. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen. Untuk menguji hipotesis tersebut maka terlebih dahulu dicari nilai t hitung dengan menggunakan SPSS 17, kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel.

**Tabel III.21**  
**Uji Signifikan Individu (Uji t)**

| Coefficients <sup>a</sup> |             |                             |            |                           |      |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model                     |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig. |
|                           |             | B                           | Std. Error | Beta                      |      |
| 1                         | (Constant)  | -1.200                      | 2.285      |                           | .604 |
|                           | Modal kerja | .011                        | .048       | .043                      | .822 |

Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | -1.200                      | 2.285      |                           | -.525 | .604 |
| Modal kerja  | .011                        | .048       | .043                      | .227  | .822 |

a. Dependent Variable: Roi

Sumber : Data Olahan SPSS,17

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung pada modal kerja sebesar 0,227 dengan signifikan 0,822. Koefisien hasil uji t dari modal kerja menunjukkan tingkat signifikan 0,822 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 atau  $0,822 > 0,05$ .

Perhitungan t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan pengujian dua arah ( $0,05/2 = 0,025$ ) dan degree of freedom (df) = n – 2 atau  $21 - 2 = 19$  (n merupakan jumlah sampel dan 2 merupakan bilangan konstanta), maka diperoleh t tabel sebesar 2,048.

Modal kerja diperoleh t hitung sebesar 0,227 dan ta tabel sebesar 2,048. Maka diperoleh hasil t hitung < t tabel atau  $0,227 < 2,048$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Investment.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh modal kerja (perputaran modal kerja) terhadap profitabilitas (return on investmen) yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penilaian ini adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja industry pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014 yang dilihat dari perputaran modal kerja, terlihat bahwa perputaran modal kerja perusahaan sudah mencapai diatas standar industry meskipun masih ada yang berada dibawah standar industry sehingga dinilai belum efektif.
2. Prifitabilitas industry pulp and paper yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2005-2014 dinilai belu, efektif, hal ini dapat dnilai dari return on investment (ROI) yang masih berada dibaah standar industry.
3. Rasio perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return on invenstment (ROI) perusahaan-perusahaan industry pulp and apper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014.

## DAFTAR PUSTAKA

Dandiwijaya Lukman,2000,  
Manajemen perbankan, Ghalia  
indonesia, jakarta.

Fahmi, irham, 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung, Alfabeta

Jumingan, 2008. Analisis Laporan Keuangan, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Martono, 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lian. Ekonisia, Yogyakarta.

Mukhyi, M,A,2008. Analisis perbedaan kinerja keuangan

Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia. Jurnal ilmiah.

Peraturan pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 Pada Pasal 1 Butir 2, Tentang Perusahaan Perseroaan.

Undang – Undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan pasal 34